

***THE EXECUTION OF PROCESS INQUIRY METHOD TO
INCREASE THE RESULT OF STUDENTS IN STUDYING SCIENCE
OF GRADE V SD NEGERI 37 GAJAH SAKTI KECAMATAN
MANDAU KABUPATEN BENGKALIS***

Sri Maharani, Lazim N, Hendri Marhadi

Sri. Maharani43@yahoo.com, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id.
Cp. 085264826167

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract : *For a long time, the study process still embrace conventional study model, that is study process which is centre on learn so that process and study of self supporting in learning will cannot be seen. Conventional study assumes that teacher as a source learns which assumed completely knows. This matter is strengthened by observation result which has been done by researcher before doing research, and in fact, Lessons moment started by many students conversing by themselves and looked to be once feel be fed up with method done by eye teacher of Science. This matter is anticipated will influence activity learn student in class. Studies from the problem above, generally the research are about: The Process of Study Planning Inquiry Method on Science for grade V in SD Negeri 37 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. The execution of process inquiry method to increase the result of students in studying Science of grade V SD Negeri 37 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Assessment process of inquiry method to increase the study result of student in grade V SD Negeri 37 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. This research was done in Duri city, in SD Negeri 37 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. This is a research of Class Research. The steps research was a cycle such as Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The techniques used for collecting data were Observation and Measurement of result of study. Based on the result of research conclude that the used of inquiry method can increase the result of student in studying. The result of research shows that inquiry method can increase the result study of the student especially in Science. This is as a fact that the average mark of student 31,81 can increase into 72,95 in cycle I and for the cycle II its increase to 77,27.*

Key Words: *Inquiry Method, Science study result.*

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 37
GAJAH SAKTI KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

Sri Maharani, Lazim N, Hendri Marhadi
Sri. Maharani43@yahoo.com, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id.
Cp. 085264826167

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Selama ini proses pembelajaran masih menganut model pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pula kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak. Pembelajaran konvensional menganggap guru adalah satu-satunya sumber belajar yang dianggap serba tahu. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, dan terbukti saat pelajaran dimulai banyak siswa yang mengobrol sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA. Hal ini diduga akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa didalam kelas. Berangkat dari permasalahan diatas maka secara umum dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :Proses perencanaan pembelajaran metode inkuiri pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 37 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis? Proses pelaksanaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 37 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis? Proses penilaian metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 37 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis? Penelitian ini dilaksanakan di Kota Duri, tepatnya di SD Negeri 37 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini merupakan PTK. Tahap penelitian berupa Siklus yang meliputi :Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Teknik–teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : Observasi dan Pengukuran Hasil Belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran IPA, ini terbukti pada Prates hasil belajar siswa dengan nilai rata – rata kelas sebesar 31,81 meningkat menjadi 72,95 pada akhir siklus I, sedangkan pada Siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni dengan nilai rata-rata kelas menjadi 77,27.

Kata kunci :Metode Inkuiri, hasil belajar IPA,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian yang luas pendidikan diartikan sebagai usaha sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pengertian yang sempit pendidikan berarti proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.

Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses pengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka sewajarnya pendidikan menjadi alat untuk mencerdaskan bangsa. Fungsi pendidikan nasional adalah sebagai alat untuk membangun kepribadian, warga negara, pengembangan kebudayaan dan moral bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003, bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Pendidikan tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitik beratkan pada usaha pengembangan intelektualitas manusia. Sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pengajaran, tetapi pengajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan utama dari pendidikan maka hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik adalah keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa sangat identik sekali dengan bagaimana cara guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran.

Orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk mengembangkan aktivitas murid dalam belajar. Gambaran pengembangan aktivitas itu tercermin dari adanya usaha yang dilakukan guru. Karena itu, mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi yang sudah jadi, melainkan suatu upaya integratif kearah pencapaian tujuan pendidikan. Mengajar murid-murid pada tingkat Sekolah Dasar memerlukan pengalaman yang memadai dan tingkat kesabaran yang tinggi.

Berdasarkan hasil ulangan harian IPA di kelas V SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri, dari 22 siswa hanya 7 orang siswa yang tuntas dengan nilai ketuntasan minimal 65, sedangkan 15 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Ini disebabkan karena sebagian besar dari siswa-siswi yang ada di SD Negeri 37 Gajah Sakti Duri banyak yang ekonomi orang tuanya menengah kebawah, kurangnya minat belajar, dan juga banyak yang mengalami masalah keluarga. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis berusaha untuk mengatasinya dengan menggunakan metode inkuiri.

Werkanis dan Marlius Hamadi (2005:60) mengatakan bahwa "Metode inkuiri dapat merangsang siswa lebih aktif dalam belajar, dalam memperdalam dan

menumbuhkan gairah belajar siswa sehingga metode Inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

Tabel 1. Ketuntasan Siswa kelas V SD Negeri 37 Gajah Sakti pada mata pelajaran IPA

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum tuntas	Rata-Rata
22	65	7 (31,81)	15 (68,18)	65,45

Rendahnya hasil belajar IPA dikelas V SD Negeri 37 Gajah Sakti, disebabkan oleh cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru yang kurang kreatif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan hanya memberikan penugasan saja, tidak mengoptimalkan media pembelajaran sehingga membuat siswa cepat bosan dengan hasil yang kurang maksimal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Untuk mencapai tujuan utama dari pendidikan maka hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik adalah keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa sangat identik sekali dengan bagaimana cara guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran.

Orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk mengembangkan aktivitas murid dalam belajar. Gambaran pengembangan aktivitas itu tercermin dari adanya usaha yang dilakukan guru. Karena itu, mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi yang sudah jadi, melainkan suatu upaya integratif kearah pencapaian tujuan pendidikan. Mengajar murid-murid pada tingkat Sekolah Dasar memerlukan pengalaman yang memadai dan tingkat kesabaran yang tinggi.

Sehingga rumusan penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Metode Inkuiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 37 Gajah Sakti Duri?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 37 Gajah Sakti melalui penerapan metode Inkuiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 37 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2016 dan Subjek Penelitian ini adalah siswa Kelas V SD. Dengan jumlah siswa 22 orang, 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan,

pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrument dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPA. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Data diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar, dan data tersebut yang kemudian akan dianalisis. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif. Menurut (Yadiaserli, 2011:20) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis Data Aktivitas guru dan siswa didasarkan pada lembar pengamatan selama proses pembelajaran yang berguna untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam tahap metode Inkuiri tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan semestinya.

Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung presentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal, dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{JS}{S} \times 100\%$$

(dalam Sudijono, 2010:43)

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa)

Tabel 2. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(dalam Syahrilfuddin, 2011:114)

b. Analisis Hasil Belajar Siswa

1. Hasil Belajar Individu

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar didasarkan pada ketuntasan belajar siswa pada materi dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan siklus). Ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa dalam tes apabila mencapai 75% atau lebih yang mencapai KKM 65.

Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(dalam Ngalim, 2006:69)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

2. Ketuntasan Klasikal

Mulyasa (2009:183) mengatakan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas $\geq 75\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(dalam Syahrilfuddin, 2011:116)

Keterangan:

PK = Presentase klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

3. Rata-rata nilai hasil belajar

Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah perhitungan dengan cara menjumlahkan seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

X = Mean

Xi = Jumlah nilai

n = Jumlah anak

4. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(dalam Zainal aqip, 2009:53)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPA.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode Inkuiri, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Persentase Aktivitas Guru Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
I	1	17	71 %	Baik
I	2	19	79 %	Baik
II	1	20	83 %	Sangat Baik
II	2	21	87 %	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam menerapkan metode Inkuiri, dimana aktivitas guru pada pertemuan pertama 71% dengan kategori baik. Siklus I ini guru masih belum terbiasa menerapkan metode Inkuiri. Selain itu guru masih kurang dalam membimbing siswa pada saat mengerjakan tugas. Dalam menerangkan dan memotivasi, guru kurang jelas dalam menyampaikannya. Terkesan terburu-buru karena takut waktu pelajaran tidak mencukupi.

Namun pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 79 % dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I ini guru sudah mulai terbiasa dalam pelaksanaan metode inkuiri. Namum masih terdapat kekurangan pada saat mempresentasikan siswa, guru kurang memberikan arahan sehingga terkesan siswa bermain-main dalam pelaksanaan presentasi dan Tanya jawab. Jadi jika dibandingkan dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini sudah lebih baik dalam pelaksanaan metode Inkuiri. Pada siklus II aktivitas guru juga mengalami peningkatan.

Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 83% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan pertama siklus II ini aktivitas guru sudah mulai membaik dari pada siklus I. ini kerena guru sudah mulai terbiasa dan memahami metode Inkuiri. Pada saat siswa mengerjakan tugas, guru sudah membimbing siswa dengan baik, sehingga tidak ada terjadi keributan pada saat mengerjakan tugas. Guru sudah bisa manajemen waktu dengan baik sehingga tidak ada terburu-buru dalam penyampaian tujuan dan memotivasi siswa.

Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 87% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru ini dikarenakan guru sudah memahami pelaksanaan metode pembelajaran dan dapat melaksanakannya dengan baik sekali. Guru juga terlihat lebih santai dan tidak terburu-buru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa metode Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa siklus I dan II yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Persentase Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
I	1	17	71 %	Baik
I	2	19	79 %	Baik
II	1	20	83 %	Sangat Baik
II	2	21	87 %	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas guru adalah 17 dengan persentase 71% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I yang telah diperoleh dari aktivitas guru sudah mengalami peningkatan dari pertemuan pertama.

Pada pertemuan pertama siklus II sudah lebih meningkat dari pada pertemuan disiklus I, tetapi guru harus tetap menguasai kelas dan memotivasi siswa agar bisa memperhatikan penjelasan yang diajarkan.persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 20 dengan persentase 83%.

Tabel 5 Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				DA-UH 1	DA-UH2
1	DA	22	31,81	41,1%	45,4%
2	UH 1	22	72,95		
3	UH 2	22	77,27		

Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode Inkuiri meningkat dari pada hasil belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran Inkuiri, dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata 31,81dikarenakan guru dalam proses pembelajaran belum menerapkan metode Inkuiri. Selama proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi monoton atau tidak efektif dan mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Namun setelah diterapkannya metode Inkuiri, maka proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar dari data awal ke UH 1 yaitu rata-rata 31,81 menjadi 72,95 dengan peningkatan 41,4%. Peningkatan hasil belajar IPA dari data awal ke UH 2 yaitu rata-rata 31,83 menjadi rata-rata 77,27 dengan peningkatan sebesar 45,4%. Dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA sebelum dan sesudah tindakan mulai adanya peningkatan, ini berarti metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibanding saat guru belum menerapkan metode Inkuiri tersebut.

Dengan adanya metode Inkuiri ini, guru dapat membangkitkan semangat siswa dan memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam belajar, serta menciptakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif pada proses belajar.

Selain rata-rata hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar

No	Data	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	7	15	31,81	Tidak Tuntas
2	UH 1	17	5	77,27	Tuntas
3	UH 2	21	1	95,45	Tuntas

Tabel 6 diatas, bahwa sebelum diterapkannya metode pembelajaran Inkuiri, ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa hanya 31,81%. Kemudian setelah diterapkannya metode pembelajaran Inkuiri Siklus I ketuntasan hasil belajar IPA siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 77,27% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPA siswa meningkat lagi menjadi 95,45%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kerjasama dalam belajar sehingga hasil belajar siswa tuntas dengan memperoleh nilai sesuai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, siswa belum terbiasa belajar dengan Metode Inkuiri, sehingga siswa masih canggung saat mengikuti proses pembelajaran. Guru belum bisa menguasai kelas dengan baik dan mengendalikan siswa, ketika siswa diorganisasikan dalam kelompok belajar, banyak waktu terbuang dan ada juga siswa yang lupa pada anggota kelompoknya sendiri, serta masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar.

Hasil pengamatan Siklus II, siswa mulai terbiasa dengan metode Inkuiri, guru sudah mulai menguasai kelas dengan baik dan tertib. Selain itu siswa mau terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan bekerja sama tanpa mementingkan diri sendiri.

Setelah diterapkannya metode Inkuiri pada Siklus I ketuntasan hasil belajar IPA siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 77,27%, pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPA siswa meningkat menjadi 95,45%. Dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif dan percaya diri sehingga proses pembelajaran berjalan lancar serta menyenangkan.

Dari analisis hasil belajar dari siklus I dan Siklus II bahwa penerapan metode Inkuiri pada mata pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 37 Gajah Sakti Kecamatan Mandau mengalami peningkatan setiap pertemuannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian, maka diperoleh simpulan terhadap Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran IPA dengan metode Inkuiri siswa kelas V SD Negeri 37 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

1. Dari hasil aktivitas guru pada setiap siklus mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi amat baik pada akhir siklus II.
2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi amat baik pada akhir siklus II.
2. Hasil belajar siswa dari pra siklus dengan rata-rata 31,81 meningkat menjadi 77,27 pada siklus I dan 95,45.
3. Dengan metode Inkuiri dapat mendorong siswa untuk berfikir atas inisiatifnya sendiri, bersifat objektif, jujur dan terbuka serta dalam situasi belajar menjadi lebih merangsang. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan penerapan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 37 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sudah mengalami peningkatan.

Rekomendasi

Dengan melihat simpulan serta pembahasan hasil penelitian diatas, sehubungan penerapan metode Inkuiri Penulis mengajukan beberapa rekomendasi yaitu :

1. Hendaknya guru lebih sering menerapkan metode Inkuiri untuk proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan maksimal.
2. Dalam penerapan sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai karena metode pembelajaran ini banyak memerlukan berfikir dan kerja sama antar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aqip, Zainal dan Rohmanto, Etham 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. CV. Yrama Widya : Bandung.

Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimyatidan Mujiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta

Gulo, 2002 (Trianto), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*, Jakarta

Hamalik, Oemar. (2001). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Rajawali. Jakarta

- Ngalimun Purwanto, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Ressindo Banjarmasin
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto, 2007. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. RinekaCipta : Jakarta
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: tidak diterbitkan.
- Suarman dan Nur Lubis, 2005. *Strategi Pembelajaran IPS Ekonomi*. Unri Press :Pekanbaru
- Nana Sudjana, 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* .PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Udin S, Winata Putra, dkk, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Werkanis dan Hamidi, Malius. 2005. *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Benta Perkasa : Pekanbaru
- Zainal Aqip, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas CV Yrama Widya*. Bandung